

PENGARUH PENERAPAN METODE DISKUSI DAN STRATEGI MENGAJAR GURU TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI MA AL URWATUL WUTSQO BULUREJO DIWEEK JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Maulal Hikam Asshiddiqy

maulalhikamash@gmail.com

Universitas Hasyim Asy' Ari

Suwandi

suwandi.unhasy@gmail.com

Universitas Hasyim Asy' Ari

Jl. Irian jaya 55 Tebuireng, Kec.Diweek, Kab. Jombang, Jawa Timur

Korespondensi: *maulalhikamash@gmail.com*

Abstract. *Educators should have the option to help and guide understudies in the growing experience with the goal that they can grasp their capacities and assets. One of the capacities that understudies should have is decisive reasoning. With decisive reasoning, understudies can build their imagination, settle on the ideal choices, foster their personality, see issues according to different perspectives, and in particular, become versatile. The purpose of this study is to determine three things: the impact of the discussion method on the critical thinking abilities of MA Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diweek Jombang students during the academic year 2023–2024; the impact of teachers' teaching strategies on the critical thinking abilities of MA Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diweek Jombang students during the academic year 2023–2024; and the impact of discussion methods and teacher teaching strategies on the students' critical thinking abilities This exploration utilizes a quantitative strategy utilizing corresponding separated irregular examining procedures. 127 students participated as respondents in this study. Multiple linear regression analysis and statistical tests were used to gather the data. The examination results show that: (1) Conversation strategies fundamentally impact understudies' decisive abilities to reason. The consequences of the speculation result show that the sig. $0.000 < 0.05$ and the T count result is $5.032 > 1.979$, so H_0 is dismissed and H_a is acknowledged. (2) The hypothesis test demonstrates that the teaching method significantly influences students' capacity for critical thinking. The sig value is shown by the results. (3) The teacher's discussion techniques and teaching methods influence students' critical thinking abilities simultaneously and significantly. If $0.000 < 0.05$ and the Tcount result is $3.576 > 1.979$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. The sig value is shown by the calculated F value. $0.000 < 0.05$ and sig esteem. 26.064 is greater than 3.07, indicating that H_a is accepted while H_0 is rejected.*

Keywords: *Discussion Method, Teacher Teaching Strategy, Critical Thinking Ability*

Abstrak. *Pendidik harus dapat membantu dan membimbing siswa dalam pengalaman berkembang sehingga mereka dapat memahami kapasitas dan aset mereka. Salah satu kapasitas yang harus dimiliki oleh siswa adalah penalaran yang tegas. Dengan penalaran yang tegas, siswa dapat membangun imajinasinya, menentukan pilihan yang tepat, mengembangkan kepribadiannya, melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda, dan khususnya, menjadi serba bisa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tiga hal: pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MA Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diweek Jombang tahun ajaran 2023–2024; dampak strategi mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MA Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diweek Jombang tahun ajaran 2023–2024; dan pengaruh metode diskusi dan strategi pengajaran guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Eksplorasi ini menggunakan strategi kuantitatif dengan menggunakan prosedur pemeriksaan tidak beraturan yang dipisahkan dan dipisah-pisahkan. 127 siswa berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda dan uji statistik digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa: (1) Strategi percakapan secara mendasar mempengaruhi kemampuan berpikir siswa dalam menentukan. Konsekuensi uji spekulasi menunjukkan bahwa sig. $0,000 < 0,05$ dan hasil T hitung $5,032 > 1,979$ maka H_0 ditolak dan H_a diakui. (2) Uji hipotesis menunjukkan bahwa metode pengajaran berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Nilai sig ditunjukkan oleh hasil. (3) Teknik diskusi guru dan metode pengajaran berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis*

siswa secara simultan dan signifikan. Jika $0,000 < 0,05$ dan hasil Thitung $3,576 > 1,979$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai sig ditunjukkan dengan nilai F hitung. $0,000 < 0,05$ dan sig harga diri. 26,064 lebih besar dari 3,07 menunjukkan H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.

Kata kunci: Metode Diskusi, Strategi Mengajar Guru, Kemampuan Berpikir Kritis

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah proses memperoleh ilmu, pemahaman, pengetahuan dan cara bagaimana bertindak laku yang sesuai dengan persyaratan. Didalam diri siswa itu memiliki mempunyai berbagai potensi dan mengembangkannya juga berbeda beda. mengembangkan bergantung pada aspirasi masing-masing siswa.

Guru merupakan tangan pertama yang berhubungan langsung dengan siswa, sehingga Selama proses pembelajaran guru perlu menggunakan metode dalam proses kegiatan belajar mengajarnya, strategi pembelajaran berbeda perlu supaya anak tidak jenuh atau dengan memanfaatkan lingkungan luar sekolah. Kurangnya kreativitas guru dalam membuat strategi pembelajaran dan metode pembelajaran membuat suasana pembelajaran kelas terasa kurang menarik dan membosankan terkesan dalam pembelajaran guru adalah pemegang utama kendali kelas dan murid hanya sebagai penonton saja. Hal inilah yang menyebabkan tidak berkembangnya kemampuan berfikir kritis siswa.

Pada pembelajaran sekarang, masih ada guru yang mengajar hanya sebatas mentransfer ilmu dengan kurang memperhatikan kemampuan berpikir kritis siswa. Studi Ida Ilmiyah menunjukkan hal ini bahwa kebanyakan guru menggunakan metode ceramah. Menurut sebagian guru berpendapat bahwa metode ceramah mudah dalam persiapannya, memudahkan guru untuk menguasai kelas, serta penyampaian materi yang banyak dan panjang dapat diselesaikan dengan waktu yang relatif cepat, namun guru tersebut juga mengungkapkan bahwa meskipun metode ceramah memiliki kelebihan tetapi akan berdampak negatif pada kemampuan berpikir kritisnya siswanya yaitu kurangnya antusias siswa yang hanya mendengarkan dan mencatat yang diterangkan guru tanpa adanya proses timbal baliknya, tidak ada keberanian mengajukan pertanyaan meskipun belum memahami materi. Pada saat guru memberikan pertanyaan tentang yang dibahas kepada siswanya cuma sebagian siswa yang bisa menjawab itupun jawabannya sering tidak terarah dan terkesan textboo siswa juga lebih sering menghafal materi, sehingga siswa mudah lupa ketika materi itu sudah tidak dipelajari lagi¹.

Agar pembelajaran berhasil, strategi pembelajaran diperlukan. Siswa sering menganggap pembelajaran di kelas membosankan karena guru hanya memberikan pelajaran dengan satu cara. Tidak mengherankan jika siswa sering mengantuk dan berbicara sendiri dengan temannya saat guru menerangkan.

¹ Ida Ilmiyah, *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa*, (Jember: UNEJ, 2012), 2.

Untuk mewujudkan siswa yang berikir kritis, diperlukan pendekatan dalam proses kegiatan belajar mengajarnya yang bisa membuat besar kemungkinannya siswa berpartisipasi aktif. Partisipasi ini memiliki arti karena siswa belajar tentang apa artinya memiliki kemampuan untuk bersaing dalam dunia nyata. Jika dirancang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, metode diskusi dapat menjadi pilihan terbaik dari berbagai metode pembelajaran. Suryosubroto menyatakan bahwa metode diskusi merupakan suatu penyajian materi dan juga pendekatan yang dimana figur guru ini memberi kesempatan kepada para siswa atau kelompok siswa guna menciptakan atau mengadakan situasi diskusi ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, membahas berbagai solusi alternatif dari masalah yang dihadapi, atau juga membuat kesimpulan². Diskusi yaitu mengkaji dan memperdebatkan suatu permasalahan, juga membahas sesuatu sesuai dengan tujuan diskusi. Seseorang sedang mengobrol di suatu tempat. Oleh karena itu, metode diskusi merupakan suatu metode interaksi di mana dua atau lebih partisipan berbagi informasi, pengalaman, dan solusi terhadap suatu masalah. Instruktur harus mempunyai cara untuk menangani pengajaran sehingga percakapan berjalan sesuai harapan.

Keyakinan dan perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk memilih strategi. Strategi mengajar guru adalah cara guru membuat kegiatan belajar mengajar yang beragam untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda³. Strategi mengajar guru mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan urutan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam diskusi. Dengan menggunakan strategi ini, siswa dapat melakukan diskusi dengan baik dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Peneliti MA Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang melakukan observasi bahwa sebagian guru sangat memperhatikan strategi pengajaran seperti mengidentifikasi dan menentukan spesifikasi dan kualifikasi, mengubah perilaku dan kepribadian siswa, menggunakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, menetapkan prosedur, metode, dan teknik, serta penetapan batas minimum keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan, semuanya berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa yang relatif meningkat. Akibatnya, siswa menjadi kurang terlibat dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan kapasitas berpikir kritis mereka.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti bermaksud untuk membahas masalah tersebut dalam skripsi yang diberi judul "Pengaruh Penerapan Metode Diskusi dan Strategi Mengajar Guru terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MA Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang

² Tukiran Taniredja, dkk, *Model Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 23.

³ Dasim Budiansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo, 2008), 70.

Tahun Pelajaran 2023-2024" Peneliti akan menggunakan metode angket, yang akan dimodelkan menggunakan metode regresi linier berganda.

KAJIAN TEORITIS

A. Metode Diskusi

Metode diskusi dalam proses pembelajaran menurut Suryosubroto dalam Tukiran Taniredja dkk adalah suatu pendekatan penyajian materi pembelajaran dimana pengajar memberikan kesempatan kepada siswa (dalam kelompok siswa) untuk mengadakan diskusi ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, menarik pendapat, dan berdiskusi, kesimpulan, atau mengembangkan berbagai alternatif strategi pemecahan masalah. Salah satu kelebihan teknik percakapan adalah sebagai berikut: 1) Bekerja dengan korespondensi antara pendidik dan siswa; 2) Menggugah peserta didik untuk terus mengembangkan kemampuan nalarnya; dan 3) Dapat mendorong siswa untuk berpikir secara mendasar dan menciptakan pemikiran-pemikiran inovatif⁴.

B. Strategi mengajar Guru

Strategi biasanya dicirikan sebagai aturan tentang bagaimana mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam lingkungan instruktif, metodologi dapat dicirikan sebagai cara di mana pendidik dan siswa bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan⁵. Strategi adalah rencana yang disusun secara cermat untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Kemampuan pendidik untuk mengatur latihan pembelajaran yang berbeda untuk mengatasi permasalahan siswa yang berbeda dikenal sebagai strategi mengajar guru⁶.

C. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Cara berpikir manusia menjadi salah satu hal yang membedakan satu sama lain. Berpikir, menurut Irdyanti, adalah cara paling umum untuk menciptakan gambaran mental baru melalui perubahan data. Ini adalah proses rumit yang melibatkan pemikiran kreatif dan pemecahan masalah⁷. Menurut Robert Ennis dalam Alec Fisher, "penalaran yang menentukan" adalah penalaran dan refleksi yang masuk akal yang menyoroti pemilihan apa yang akan diterima atau dilakukan, serta merenungkan atau menganalisis cara berpikir orang lain.

Siswa didorong untuk mempertanyakan apa yang mereka dengar dan mengevaluasi serta mengevaluasi pemikiran mereka sendiri untuk memastikan bahwa

⁴ Suryabrat, *Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 185.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

⁶ Dasim Budiansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif...70*.

⁷ Lieska Sukma Irdyanti, *Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa di SMPN 1 Kedungwaru Melalui Pemberian Soal Open-Ended Materi Teorema Pythagoras Tahun Ajaran 2017/2018*, (Tulungagung: IAIN, 2018), 19.

logika mereka tidak salah atau tidak konsisten. Inilah tujuan dari berpikir kritis. Menurut Sapriya, alasan penalaran yang tegas adalah untuk menilai pemikiran atau kesimpulan, termasuk melakukan perenungan atau pemikiran berdasarkan perasaan yang dikemukakan⁸. Kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan biasanya mendukung pertimbangan-pertimbangan tersebut.

METODE PENELITIAN

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah dalam mencapai tujuan utama penelitian⁹. Penulis menggunakan metode kuesioner atau angket untuk mendapatkan data untuk penelitian ini.

Kuesioner merupakan sarana yang valid dan dapat diandalkan untuk mengumpulkan data yang relevan. Metode ini terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh sekelompok orang atau responden yang berkaitan dengan topik penelitian menurut ilmu pengetahuan¹⁰.

Penulis menggunakan teknik berikut untuk mengumpulkan data dengan memberikan kepada mereka yang berpartisipasi serangkaian pertanyaan atau jawaban secara tertulis. Dalam angket ini peneliti memperoleh data Pengaruh Penerapan Metode Diskusi dan Strategi Mengajar Guru terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MA Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang Tahun Pelajaran 2023-2024.

B. Teknik Analisi Data

Metode analisis data ini digunakan untuk menguji hipotesis yang dibuat dan menemukan solusi untuk rumusan masalah. Jika datanya kuantitatif, dapat menggunakan teknik analisis yang tersedia saat ini untuk menganalisis data statistik. Selain itu, studi ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

1. Uji Pra Syarat

- a. Uji normalitas, uji T, dan uji F menunjukkan bahwa kualitas lainnya mengikuti penyampaian model regresi yang biasa. Memanfaatkan statistik merupakan salah satu metode untuk menentukan apakah nilai sisa mengikuti distribusi normal¹¹.
- b. Uji linearitas untuk melihat apakah terdapat hubungan searah antara variabel (X) dengan variabel (Y), dan apakah variabel (X) diikuti oleh variabel (Y).

⁸ Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 87.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 193.

¹⁰ Karimuddin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: IKAPI, 2021), 58.

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 161.

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Dalam keadaan dimana faktor-faktor bebasnya berhubungan satu sama lain, maka faktor-faktor tersebut tidak simetris. Dengan asumsi nilai resistensi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih rendah dari 10,00¹².
- b. Uji heteroskedastisitas dipergunakan untuk mencari tahu apakah ada atau tidaknya perbedaan antara residu yang terlihat pada model regresi. Homoskedastisitas adalah variasi residu antara dua pengamatan tetap sama, sedangkan heteroskedastisitas adalah ketika terdapat perbedaan. Uji Glajser memperbaiki heteroskedastisitas. Jika nilai kepentingan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas¹³.

3. Uji Hipotesis

Untuk digunakan menguji variabel signifikan, pengujian hipotesis menggunakan persamaan regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi (r^2) uji T, dan uji F (simultan). Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui hubungan ada tidaknya variabel independen dan dependen.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah uji yang dimana dipergunakan untuk mencari tahu seberapa besar perubahan yang terjadi ketika dua variabel digunakan independen dan dihubungkan dengan variabel dependen saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan nilai sig sebesar 0,661 lebih besar dari 0,05 maka hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasilnya normal. Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan searah dan apakah ada perubahan pada salah satu variabel tersebut. Hal itulah yang ditunjukkan oleh hasil, jika dilihat dari hasil uji linearitas H1, nilai sig deviasi dari linearitas dijumlahkan sebesar 0,157 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan adanya hubungan langsung antara variabel metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa, dan hasil uji linearitas H2, nilai sig deviasi dari linearitas sebesar 0,090 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lurus antara variabel strategi mengajar guru dan kemampuan berpikir kritis siswa.

¹² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis* ...161.

¹³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis* ...161.

Menurut nilai koefisien determinasi (adjusted R square) sebesar 0,285 maka Pengaruh variabel metode diskusi (X_1) dan strategi mengajar guru (X_2) terhadap variabel dependen, kemampuan berpikir kritis siswa (Y), adalah 28,5%, Selain itu, faktor lain, yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, mempengaruhi 71,5% dari total.

Uji simultan dilakukan untuk menentukan apakah variabel dependen yaitu kemampuan berpikir kritis siswa (Y). dipengaruhi oleh variabel independen yaitu metode diskusi (X_1) dan strategi mengajar guru (X_2). Nilai signifikansi F hitung adalah 26,064, dan nilai signifikansi F tabel adalah 3,07, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi F hitung lebih besar dari nilai F tabel. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama variabel metode diskusi (X_1) dan strategi mengajar guru (X_2).

Dalam model regresi linier berganda, ada nilai konstanta (a) sebesar 11,176, yang merupakan nilai positif. Artinya, jika semua variabel independen, yaitu strategi mengajar guru dan metode diskusi, memiliki nilai nol, maka variabel dependen, yaitu kemampuan berpikir kritis, memiliki nilai 11,176. Koefisien X_1 sebesar 0,375 adalah nilai yang positif, yang berarti bahwa setiap kali variabel X_1 meningkat satu satuan, variabel Y juga akan meningkat. Koefisien X_2 sebesar 0,346 adalah nilai yang positif, yang berarti bahwa pengaruh strategi pembelajaran guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa adalah positif. Dengan kata lain, kemampuan berpikir kritis siswa akan meningkat seiring dengan peningkatan strategi pembelajaran guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil olahan data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesa berupa nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Nilai t hitung pada variabel X_1 yaitu $5,032 > 1,979$ (nilai tabel X_1), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode diskusi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesa berupa nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Nilai t hitung pada variabel X_2 yaitu $3,576 > 1,979$ (nilai tabel X_2), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Berdasarkan hasil uji F berupa nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan F hitung $26,064 > 3,07$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dan

strategi mengajar guru berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Untuk memastikan bahwa setiap guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan yang diharapkan bersama, kepala madrasah harus selalu berkomunikasi dengan semua guru dan mampu mengarahkan kepada hal-hal yang positif.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan proses belajar mengajar di MA Al Urwatul Wutso Bulurejo Diwek Jombang untuk meningkatkan kualitas semua siswa.

3. Bagi Orang Tua

Penelitian ini menemukan bahwa metode diskusi merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut penelitian ini, orang tua dan guru sepenuhnya bertanggung jawab atas proses belajar mengajar siswa. Oleh karena itu, orang tua harus terus membantu anak mereka belajar dan membantu mereka menjadi percaya diri bahwa mereka dapat mencapai tujuannya.

4. Bagi Siswa

Siswa harus mematuhi semua tata tertib dan prosedur kegiatan belajar mengajar di sekolah agar mereka tumbuh menjadi orang yang baik dan mulia.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Para peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini diharapkan dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menjalankan penelitian dari awal, yaitu dengan melakukan observasi lapangan, hingga akhir, dan menarik kesimpulan dengan penuh tanggung jawab.
- b. Para peneliti diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan acuan tanpa menjiplak secara langsung hasilnya.

DAFTAR REFERENSI

- Budiansyah, Dasim dkk. (2008). *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: Ganeshindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ida Ilmiyah. (2012). *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa*. Jember: UNEJ
- Karimuddin. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: IKAPI.
- Salim, Haitami dan Syamsul Kurniawan. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukma Irdyanti, Lieska. 2018. *Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa di SMPN 1 Kedungwaru Melalui Pemberian Soal Open-Ended Materi Teorema Pythagoras Tahun Ajaran 2017/2018*. Tulungagung: IAIN.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrat. (1997). *Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taniredja, Tukiran dkk. (2011). *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.